

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik siap dan mampu dalam mengatasi permasalahan kehidupannya dan masyarakat.

Upaya mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, pemerintah telah berupaya melakukan pengembangan dan pembinaan, hal ini bisa kita lihat dari berbagai kebijakan yang diambil seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, sampai pada penyediaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, diharapkan semua komponen pendidikan tersebut dapat difungsikan dengan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 23 tahun 2003 yang merupakan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kurikulum 2013 adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang lebih menitik beratkan pada proses pembelajaran dan penilaian. Kompetensi yang harus dimiliki siswa harus seimbang antara kompetensi; sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kurikulum 2013 menuntut sumber belajar yang bervariasi, peserta didik tidak dibatasi mengambil sumber belajar hanya dari buku tetapi diberi keleluasaan untuk memperolehnya melalui media; majalah, koran, internet dan sekitar lingkungan sekolah.

Agar pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilakukan secara optimal, maka proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, kontekstual, menyediakan belajar yang beragam, belajar melalui berbuat. Melaksanakan penilaian kelas yang lebih efektif dengan menggunakan berbagai cara, seperti hasil karya, pemberian tugas dan sebagainya. Kurikulum 2013 mengacu pada pemberdayaan tenaga pendidik dalam keterampilan menentukan metode, teknik, dan alat yang tepat untuk melakukan pembelajaran dan sumberdaya lainnya, pemantauan dan penilaian untuk meningkatkan efisiensi, kinerja dan kualitas pelayanan terhadap peserta didik, berkolaborasi secara horizontal dengan organisasi profesi dan sekolah lain, serta berkolaborasi secara vertikal dengan Dewan Pendidikan dan Dinas Pendidikan.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: peserta didik, pengelolaan sekolah (kepala sekolah, karyawan dan komite sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya (Suhartoyo, 2005:2).

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Mason R dalam Riyana (2006:2) berpendapat bahwa pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung sekolah. Nasution (2003:112) mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut Rosenberg dalam Muhamad Surya (2004:75) berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada 5 pergeseran dalam pembelajaran, yaitu: (1) Dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke line atau saluran, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Kemajuan teknologi modern dalam hubungan dengan pendidikan lebih dikenal dengan multimedia. Dalam hal ini multimedia dianggap sebagai media pembelajaran yang berkesan berdasarkan kemampuan menyentuh panca indera. Munir (2001:15) mengemukakan bahwa multimedia adalah alat, media dan pendekatan yang digunakan untuk membuat komunikasi diantara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih berkesan.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah secara maksimal. Hal ini juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan

kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Mutu pendidikan tidak lepas dari hasil belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik, hangat dan antusias. Dalam hal ini dituntut keprofesionalan guru, baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan menentukan metode, teknik, dan alat yang tepat untuk melakukan pembelajaran, sehingga siswa menyukai apa yang diajarkan. Pemilihan teknik dan metode ini perlu diperhatikan bagaimana membuat siswa suka dan merasa butuh akan apa yang dipelajari.

SMAN 1 Bulok sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1994, bertempat di Jalan Raya Sukamara Kecamatan Bulok berjarak sekitar 30 km dari pusat kota Kabupaten Tanggamus dengan jarak sekitar 3 km dari pusat Kecamatan Bulok.

Konsidi peserta didik di SMAN 1 Bulok pada umumnya memiliki kondisi ekonomi orang tua siswa yang serba terbatas dengan tingkat pendidikan rata-rata sampai jenjang SMA dan bekerja pada sektor pertanian dan pekerja buruh. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar di rumah kurang optimal, serta kemampuan menyediakan sumber belajar berupa buku dan sumber penunjang belajar lainnya seperti komputer dan aplikasi pendidikan lainnya tidak terpenuhi, peserta didik hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah.

Kemauan peserta didik dalam belajar dapat dikatakan kurang. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya motivasi internal antara lain minat dan keseriusan siswa dalam belajar di rumah sebagai persiapan menghadapi pembelajaran di sekolah. Selain itu, pekerjaan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa adalah petani penggarap dan buruh yang mengakibatkan motivasi eksternal siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar menjadi tidak ada contoh keberhasilan, keteladanan dan kesuksesan di masyarakat sebagai buah dari hasil belajar. Sebagian besar siswa datang ke sekolah tidak siap untuk melakukan pembelajaran, siswa hanya siap menerima pembelajaran tanpa persiapan dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang dipelajari terlebih dahulu di rumah.

Kondisi siswa tersebut di atas, mempengaruhi aktivitas belajarnya di sekolah. Siswa di sekolah hanya siap menerima pembelajaran dari gurunya dan tidak ada persiapan dengan melakukan belajar di rumah sebelum pembelajaran di sekolah di mulai. Hal ini mempengaruhi aktivitas siswa dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak pasif, menunggu perintah dan hanya menerima apa yang terjadi dan diberikan gurunya.

Untuk itu guru harus menciptakan pembelajaran kondusif dengan penggunaan sarana dan sumber belajar variatif yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan tertarik terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa bergerak fisik maupun psikisnya dalam suatu aktivitas belajar dengan penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media belajar yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan efektif.

Sumber belajar yang menarik partisipasi peserta didik untuk terlibat aktif adalah penggunaan teknologi informasi beserta aplikasi pembelajarannya yang dapat guru gunakan dalam mendukung tujuan pembelajaran di kelas. Penggunaan sarana komputer/ Laptop, *LCD projector* merupakan syarat minimal yang harus guru lakukan dalam pembelajaran yang selanjutnya penerapan aplikasi pendidikan berupa animasi pembelajaran, CD interaktif, *tape recorder*, *DVD player* dan televisi beserta pemanfaatan internet sebagai sumber belajar alternatif yang mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan mencari informasi sehingga guru dapat terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih kaya informasi dan optimal.

Kondisi pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Bulok belum semua guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop dan *LCD projector*, hal ini karena terbatasnya kemampuan guru dalam penggunaan komputer, beberapa orang guru sudah terbiasa menggunakan komputer/laptop dalam pembelajaran. Penggunaannya pun belum optimal karena tidak selalu setiap pembelajaran menggunakan laptop. Adapun penggunaan *LCD projector* sangat jarang sekali karena keterbatasan guru dalam penggunaan komputer serta jumlah *LCD projector* yang hanya 3 unit.

Sarana lainnya yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi adalah *tape recorder*, CD interaktif juga belum dimanfaatkan secara optimal. Observasi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa guru belum menggunakan sarana tersebut karena tidak tahu materi apa yang akan disampaikan dengan sarana

tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang isi CD interaktif serta cara penggunaannya.

Fasilitas jaringan internet sudah ada di sekolah dengan menggunakan modem flash, namun pemanfaatannya masih bersifat untuk keperluan tenaga administrasi sekolah saja. Masih sedikit guru yang memanfaatkan koneksi internet dalam pembelajaran walaupun penggunaannya masih jarang sekali, kebanyakan guru lainnya belum memanfaatkan fasilitas internet dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tersebut tidak menyempatkan diri mengemas materi pembelajaran yang akan dicari atau difasilitasi jaringan internet, alasan lainnya adalah koneksi jaringan internet yang ada sangat lambat.

Selain itu keberadaan laboratorium komputer dan multi studi belum dimanfaatkan dengan maksimal. Guru lebih menyukai mengajar dengan cara langsung tatap muka di kelas karena efektif waktu dan guru tidak dipusingkan dengan persiapan skenario pembelajaran serta tugas belajar yang akan dilakukan di laboratorium komputer dan multi studi. Guru dalam mengajar hanya berpatokan pada materi yang ada di buku untuk disampaikan kepada peserta didik tanpa melakukan persiapan yang memakan waktu banyak.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah evaluasi pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK oleh guru di SMAN 1 Bulok Kabupaten Tanggamus. Evaluasi difokuskan pada proses pembelajaran oleh guru yang dilakukan di dalam kelas yaitu:

1. Pemanfaatan komputer/laptop dan *LCD projector*.
2. Pemanfaatan CD interaktif.
3. Pemanfaatan *tape recorder*.
4. Pemanfaatan internet sebagai sumber informasi alternatif.
5. Pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer.
6. Pembelajaran dilakukan di laboratorium multi studi.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah guru memanfaatkan komputer/laptop dan *LCD projector* dalam pembelajaran ?
2. Apakah guru memanfaatkan CD interaktif ?
3. Apakah guru memanfaatkan *tape recorder* ?
4. Apakah guru memanfaatkan internet sebagai sumber informasi alternatif ?
5. Apakah pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer ?
6. Apakah pembelajaran dilakukan di laboratorium multi studi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK yaitu:

1. Pemanfaatan komputer/laptop dan *LCD projector*.
2. Pemanfaatan CD interaktif.
3. Pemanfaatan *tape recorder*.
4. Pemanfaatan internet sebagai sumber informasi alternatif.

5. Pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer.
6. Pembelajaran dilakukan di laboratorium multi studi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya dibidang teknologi pendidikan kawasan evaluasi dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan berkenaan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK.

1.5.2.2 Memberikan kontribusi kepada sekolah khususnya berkenaan dengan guru dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK.

1.5.2.3 Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pihak sekolah dalam mengoptimalisasi peran dan pemberdayaan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5.2.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian lanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional.